

Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur

Denis Pratiwi¹, *Susi Siswati²

¹²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Immanuel

*corresponding email: susi_siswati@ukrimuniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received

6 April 2024

Article Revised

15 April 2024

Article Accepted

29 April 2024

Keywords

Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

DOI:

<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.558>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. BPR Alto Makmur tahun 2020 – 2022 menggunakan analisis rasio keuangan yang dimaksudkan sebagai salah satu aktivitas dalam membuat informasi dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan 5 hal, Pertama, kinerja keuangan PT.BPR Alto Makmur dilihat dari rasio perputaran aset pada periode 2020 – 2022 dikatakan tidak efektif karena total aset menambah di saat total pendapatan meningkat. Kedua, kinerja keuangan PT.BPR Alto Makmur dilihat dari rasio perputaran piutang pada periode 2020 – 2022 dikatakan tidak sehat karena pendapatan dan rata – rata piutang mengalami peningkatan. Ketiga, kinerja keuangan PT.BPR Alto Makmur dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap pada periode 2020 – 2022 dikatakan sangat efisien karena perusahaan mampu mengendalikan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan. Keempat, kinerja keuangan PT.BPR Alto Makmur dilihat menggunakan net profit margin pada periode 2020 – 2022 dikatakan kurang baik karena kurang mampu mengendalikan beban. Kelima, kinerja keuangan PT.BPR Alto Makmur menggunakan return on equity pada periode 2020 – 2022 dikatakan sehat karena mampu mengendalikan ekuitas meskipun mengalami kenaikan setiap tahun namun tidak membuat laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang drastis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. BPR Alto Makmur in 2020 – 2022 uses financial ratio analysis which is intended as one of the activities in making information from financial reports. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and literature study. The results of this study show 5 things. First, the financial performance of PT. BPR Alto Makmur seen from the asset turnover ratio in the 2020 - 2022 period is said to be ineffective because total assets increase while total income increases. Second, the financial performance of PT. BPR Alto Makmur, seen from the accounts receivable turnover ratio in the 2020-2022 period, is said to be unhealthy because revenue and average receivables have increased. Third, the financial performance of PT. BPR Alto Makmur seen from the fixed asset turnover ratio in the 2020 – 2022 period is said to be very efficient because the company is able to control fixed assets to generate income. Fourth, the financial performance of PT. BPR Alto Makmur seen using a net profit margin in the 2020 - 2022 period is said to be not good because it is unable to control expenses. Fifth, the financial performance of PT. BPR Alto Makmur using return on equity in the 2020 – 2022 period is said to be healthy because it is able to control equity even though it has increased every year but has not caused a drastic decrease in net profit after tax. The contribution that researchers hope for in further research is to provide the application of methods to financial performance after events that have resulted in problems arising in Indonesian banking institutions, as well as providing the development of analytical tools that combine with the latest theories.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian secara global dapat didefinisikan sebagai sistem ekonomi yang

melibatkan interaksi antara berbagai negara dan pasar di seluruh dunia. Menurut Carbaugh (2020), perekonomian global

melibatkan berbagai faktor seperti perdagangan internasional, investasi asing, teknologi informasi, dan arus modal. Perekonomian global memiliki ketidakstabilan yang dapat mempengaruhi negara atau sektor lainnya diseluruh dunia dan beberapa dekade terakhir perekonomian secara global dikabarkan mengalami perubahan yang signifikan, salah satu negara yang terdampak adanya perubahan signifikan terhadap perekonomian global akibat pandemi adalah negara Indonesia. Salah satu sektor di pemerintahan Indonesia yang perlu juga diperhatikan adalah sektor perbankan, dengan adanya pandemi ini bisa saja kegiatan dalam perbankan meningkat atau justru mengalami penurunan.

Lembaga perbankan merupakan salah satu pengembangan perekonomian masyarakat untuk dijadikan sumber dana dalam mewujudkan kegiatan ekonomi dimasa sekarang dan akan semakin berkembang pesat serta sangat berperan penting dalam perekonomian negara serta masyarakat modern yang kebanyakan sudah menjadikan jasa perbankan salah satu tempat meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Undang- Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Di Indonesia memiliki jenis lembaga perbankan dengan fungsi yang sama, salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bukti adanya keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam mempertahankan kinerja keuangan dan meningkatnya jumlah peminjam dilihat dari penambahan modal dan aset yang diperoleh bank dengan penyajian menggunakan laporan keuangan berbentuk neraca.

Orientasi terhadap laba juga yang mendorong perusahaan -perusahaan selalu memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode -metode yang tepat untuk menganalisis keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya megelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan (V. Wiranta Sujarweni (2017:6)). Analisis laporan keuangan dilakukan agar pihak yang memiliki kepentingan mendapat informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Analisis pada bank terhadap kinerja keuangan akan menggunakan perhitungan rasio keuangan, analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) itu adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan. Menganalisis keuangan yang

tepat akan dilakukan dengan teknik rasio keuangan aktivitas dan rasio keuangan profitabilitas.

Rasio Aktivitas sangat penting untuk menilai kinerja keuangan mereka karena mereka mengandalkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Brigham dan Houston (2019), menyatakan bahwa rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memutar asetnya menjadi pendapatan yang lebih besar. Rasio ini penting untuk diukur oleh perusahaan karena dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Hendry Andres Maith (2013) dalam penelitiannya Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitiannya adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran rasio aktivitas menunjukkan peningkatan yang artinya perusahaan dalam kondisi baik selama beberapa tahun berturut-turut.

Rasio Profitabilitas, salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi bisnisnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. A. Sulistias, F. Idayati (2018), dalam penelitiannya Analisis rasio sebagai tolak ukur kinerja keuangan pada PT. BPR Anekadana Sejahtera. Hasil penelitiannya menggunakan rasio profitabilitas, kinerja keuangan tahun 2013-2016 mengalami kondisi yang kurang baik dengan terlihatnya nilai minus pada persentase dan ini membuat kinerja keuangannya berada dibawah rata-rata. Peraturan Bank

Indonesia. Alifa Magfira(2019), dalam penelitian sebelumnya Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan rata-rata pertumbuhan rasio profitabilitas jenis ROE dan RO dan hasil yang dicapai pada rasio profitabilitas jenis ROA menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dan pada jenis ROE ditahun 2013-2017 memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan BI dengan hasil 2013-2015 kinerja keuangannya menunjukkan kriteria sangat baik serta tahun 2016-2017 pada kriteria baik, ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dari mempergunakan modal yang dimiliki.

Berdasarkan latar diatas, peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut : Bagaimana kinerja keuangan di PT. Bank Pengkreditan Rakyat Alto Makmur berdasarkan analisis rasio aktivitas meliputi rasio perputaran aset, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran aktiva tetap ditahun 2020-2022, Bagaimana kinerja keuangan di PT. Bank Pengkreditan Rakyat AltoMakmur berdasarkan analisis rasio profitabilitas meliputi rasio margin laba bersih (NPM), rasio pengembalian ekuitas (ROE) ditahun 2020-2022.

2. KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Informasi yang umum digunakan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan yaitu laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011: 22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan

© 2024 Denis Pratiwi, Susi Siswati

Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA). 52

menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015), laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan tentang suatu perusahaan, seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, biaya, dan arus kas. Laporan keuangan digunakan oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen perusahaan, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan berupa aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang menggambarkan tentang kondisi kinerja dari perusahaan. Adanya laporan keuangan di perusahaan, pihak – pihak terkait dapat mengetahui tingkat kinerja. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk memahami perkembangan dalam operasi bisnisnya, dari berbagai pihak memerlukan penganalisisan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan pihak – pihak yang ingin bekerjasama. Salah satu tujuan adanya laporan keuangan itu yang membuat pentingnya kelengkapan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012 : 10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Rasio Keuangan

Menurut Sujawerni (2020:59), Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan

neraca maupun rugi laba. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba, dan modal sendiri. Menurut Hery (2016: 178), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. (Jumingan, 2006:239).

Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016: 178), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Warren, Reeve, dan Duchac (2016:888-895), "*activity ratio analysis is used to measure a company's efficiency in managing its assets*", artinya analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menganalisis rasio ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan aset, mengurangi penundaan pembayaran, atau mengoptimalkan pengelolaan persediaan.

Rasio aktivitas meliputi rasio perputaran aset, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran aset tetap.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang umum digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau entitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas menurut Husnan dan Pujiastuty (2002:73), "Rasio Profitabilitas yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82), Profitabilitas merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas meliputi margin laba bersih dan pengembalian ekuitas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ini hal terpenting bagi perusahaan, karena kinerja keuangan ini untuk mengetahui bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan

dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rusdianto, 2013: 186) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Lesmana dan Surjanto, (2003) Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi – potensi yang kinerjanya akan berlanjut. Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi suatu perusahaan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan. Perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keuangannya, mengidentifikasi trend jangka panjang, mengambil keputusan yang lebih baik terkait investasi, pembiayaan, dan strategi bisnis, serta mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan keuangan. Pemahaman yang baik tentang kinerja keuangan, entitas dapat mengelola risiko keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempertahankan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian

kuantitatif ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik atau data yang dapat diukur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahunan publikasi pada periode 2020-2022 yang di unduh melalui website Otoritas Jasa Keuangan pada laporan keuangan PT. BPR Alto Makmur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto makmur, studi pustaka dengan sumber yang digunakan memakai jurnal – jurnal terkait penelitian, laporan historis mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi serta data laporan keuangan publikasi PT. BPR Alto Makmur tahun 2020 – 2023, wawancara langsung terhadap pihak yang berkaitan untuk mendapat informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai data – data laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti untuk tahun 2020-2022 serta informasi mengenai PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan rasio yang diperkirakan sesuai dengan masalah yang teliti untuk mendapat hasil dari penelitian ini.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memutar asetnya menjadi pendapatan yang lebih besar. Jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1. Rasio Perputaran Aset (Asset Turnover Ratio)

Menurut Gitman dan Zutter (2019), rasio perputaran aset mengukur efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik kinerja keuangannya.

2. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Ratio)

Rasio ini juga berguna untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya, sehingga perusahaan dapat merencanakan arus kas yang lebih baik. Menurut Mulyadi (2015), rasio perputaran piutang juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan kredit dan koleksi piutang.

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio)

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2014), rasio perputaran aktiva tetap adalah salah satu rasio yang paling penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset tetap suatu perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas sangat efektif untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah :

1. Margin Laba Bersih/ Net Profit Margin (NPM)

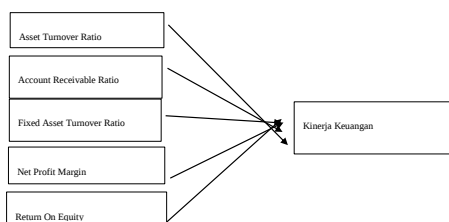
Menurut Kasmir (2013: 200) mendefinisikan Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bungpajak dibandingkan dengan pendapatan. Semakin tinggi NPM, semakin

besarkeuntungan yang dihasilkan oleh BPR dari penjualan produk dan jasa.

2. Pengembalian Ekuitas/ Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, (2012: 98)). Semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

**Gambar 1
Model Penelitian**



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif
Sumber: pengolahan data (2023)**

Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016: 178), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi

perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Keterangan	Total Aset	Aktiva Tetap	Piutang Awal	Piutang Akhir	Pendapatan Operasional
2020	38.563.124	655.934	25.716.408	29.206.584	6.312.704
2021	40.547.140	1.043.888	29.206.584	31.456.757	6.489.560
2022	44.462.565	1.057.999	31.456.757	33.900.568	7.174.922
Mean	41.190.943	919.274	28.793.250	31.521.303	6.659.062
Minimum	38.563.124	655.934	25.716.408	29.206.584	6.312.704
Maximum	44.462.565	1.057.999	31.456.757	33.900.568	7.174.922
Stdev.	3001951,491	228167,9537	2892410,001	2347657,6	455415,3773

Rasio Perputaran Aktiva (Asset Turnover Ratio)

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Standar rata – rata	Kriteria
> 2 Kali	Sangat Efektif

GITMAN DAN ZUTTER (2019)

**Tabel 3 Asset Turnover ratio Tahun
2020-2023
(dalam ribuan)**

Komponen	Tahun		
	2020	2021	2022
Total Pendapatan	Rp. 6.312.704	Rp. 6.489.560	Rp.
Total Aset	Rp. 38.563.124	Rp. 40.547.140	Rp.
Aset Turnover Ratio	0,16	0,16	0,16

Hasil perhitungan diatas telah muncul yang hasil perputaran aset ternyata tidak ada perubahan dari tahun 2020 dengan hasil sebesar 0,16 kali, kemudian ditahun berikutnya 2021 dan 2022 stagnan di 0,16 kali, ,ini berarti penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan pada 3 tahun berturut – turut tidak efektif karena putaran yang terjadi tidak memenuhi standar rata – rata industri. Tahun 2020 total pendapatan sebesar Rp. 6.312.704 serta total aset sebesar Rp. 38.563.124, Terlihat ditahun 2021 total pendapatan mengalami peningkatan dengan hasil sebesar Rp. 6.489.560 serta total aset sebesar Rp. 40.547.140, tahun 2022 total

pendapatan meningkat sebesar Rp. 7.174.922 serta total aset sebesar Rp. 44.462.565.

Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Ratio)

**Tabel 4 Kriteria Standar Rata - rata
MULYADI, 2015**

Standar rata – rata	Kriteria
>2Kali	Sangat Sehat

**Tabel 5 Account receivable ratio
Tahun 2020-2023
(dalam ribuan)**

Komponen	Tahun 2020	2021	2022
Total Pendapatan	Rp. 6.312.704	Rp. 6.489.560	Rp. 7.174.922
Rata- rata Piutang	Rp. 27.461.496	Rp. 30.331.325	Rp. 32.357.325
Accounting Receivable Ratio	0,22	0,21	0,22

Hasil dari rasio perputaran piutang diatas pada tahun 2020 sebesar 0,22 kali, dilihat pada total pendapatannya sebesar Rp. 6.312.704 dengan rata – rata piutang sebesar Rp. 27.461.496 dikatakan tidak sehat akibat pendapatan yang diterima perusahaan tidak bisa menutupi rata – rata piutang. Tahun 2021 terlihat mengalami penurunan dengan hasil sebesar 0,21 kali, hasil yang diterima pada total pendapatan Rp. 6.489.560 serta rata – rata perputaran piutang sebesar Rp. 30.331.325 berarti masih tetap pada kondisi yang sangat tidak sehat, meski rata – rata piutang meningkat dan pendapatan meningkat akan membuat perputaran piutang semakin memburuk dan tidak berputar. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan perputaran sebesar 0,22 kali, hasil yang diterima pada total pendapatan Rp. 7.174.922 serta rata – rata perputaran piutang sebesar Rp. 32.357.325 ini menandakan pemanfaatan piutang benar-

benar sangat tidak sehat karena piutang yang diberikan tidak bisa dicairkan menjadi kas serta pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan piutang yang diberikan..

Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio)

**Tabel 6 Kriteria Standar Rata - rata
KASMIR, 2015**

Standar rata – rata	Kriteria
>5Kali	Sangat Efisien

**Tabel 7 Fixed Asset Turnover ratio
Tahun 2020-2023 (dalam ribuan)**

Komponen	Tahun		
	2020	2021	2022
Total Pendapatan	Rp. 6.312.704	Rp. 6.489.560	Rp. 7.174.922
Aktiva Tetap	Rp. 655.934	Rp. 1.043.888	Rp. 1.057.999
Fixed Asset Turnover Ratio	9,23	6,21	6,78

Tahun 2020 berputar sebesar 9,23 kali dengan total aktiva tetap sebesar Rp. 665.934 serta total pendapatan sebesar Rp. 6.312.704 menunjukkan perputaran aktiva tetap sangat efisien karena aktiva tetap masih terkendali. Tahun 2021 berputar sebesar 6,21 kali, terjadi peningkatan pada aktiva Rp. 1.043.888 serta total pendapatan sebesar Rp. 6.489.560 terdapat pada aktiva tetap mengalami peningkatan pada akun – akun terkait yang membuat perputaran aktiva menurun namun masih efektif. Tahun 2022 berputar sebesar 6,78 kali, aktiva tetap meningkat dengan hasil sebesar Rp. 1.057.999 serta total pendapatan sebesar Rp. 7.174.922, artinya mampu meningkatkan hasil pendapatan meskipun aktiva tetap meningkat.

Rasio Profitabilitas

Menurut (Yanti & Afriyeni, 2017) Untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh laba pada periode tertentu maka digunakan rasio profitabilitas.

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Tabel 8 Kriteria Standar Rata - rata NPM

Standar Rata – rata	Kriteria
NPM > 50%	Sangat Sehat
35% < NPM ≤ 50%	Sehat
20% < NPM ≤ 35%	Cukup Sehat
NPM < 20%	Kurang Sehat

KASMIR, 2013

Tabel 9 Net Profit Margin Tahun 2020-2023 (dalam ribuan)

Komponen	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba bersih stlh pajak	Rp. 1.133.732	Rp. 1.279.151	Rp. 1.061.234
Pendapatan Operasional	Rp. 6.312.704	Rp. 6.489.560	Rp. 7.174.922
Net Profit Margin	17,95%	19,71%	14,79%

Berdasarkan hasil diatas, pada tahun 2020 net profit margin menghasilkan sebesar 17,95% dengan laba bersih setelah pajak yang hasilnya sebesar Rp1.133.732 serta total pendapatan operasionalnya sebesar Rp6.312.704, artinya ini berada pada Pendapatan Operasional kondisi kurang baik bagi kinerja keuangannya. Tahun 2021 mengalami kenaikan dengan hasil sebesar 19,71% dengan hasil laba bersih setelah pajak sebesar Rp1.279.151 serta pendapatan operasional juga meningkat sebesar Rp.6.489.560, kondisi ini masih berada pada kondisi kurang sehat dalam mengukur keuntungan perusahaan,. Tahun 2022 ini terlihat presentase net profit margin menurun drastis hingga 14,79% dengan total laba bersih setelah pajak menghasilkan sebesar Rp1.061.234 serta pendapatan operasional sebesar Rp7.174.922, hasil ini masih berada pada

kondisi kurang sehat meskipun pendapatan operasional meningkat tetapi terlihat laba bersih setelah pajak menurun.

Pengembalian Ekuitas/ Return On Equity (ROE)

Tabel 10 Kriteria Penilaian ROE

Rasio	Kriteria
ROE > 15%	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

SUMBER : BANK INDONESIA 2004

Tabel 11 Return On Equity Tahun 2020-2023 (dalam ribuan)

Komponen	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba bersih stlh pajak	Rp. 1.133.732	Rp. 1.279.151	Rp. 1.061.234
Total Ekuitas	Rp. 7.899.404	Rp. 8.294.823	Rp. 8.326.906
Return On Ekuitas	14,35%	15,42%	12,74%

Berdasarkan tabel hasil diatas, tahun 2020 presentase sebesar 14,35%,hasil laba bersih setelah pajak sebesar Rp1.133.732 serta total ekuitas Rp 7.899.404 artinya kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan tahun itu dalam kondisi sehat.Pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan hasil presentase sebesar 15,42% dengan hasil laba bersih setelah pajak 1.279.151 serta ekuitas sebesar Rp. 8.294.823, ini artinya ROEmampu berada pada kondisi sangat sehat. Namun, tahun 2022 terlihat menurun drastis hingga 12,74% dengan hasil laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.061.234 serta total ekuitas Rp. 8.326.906.

5. KESIMPULAN

Rasio aktivitas yang digunakan penelitian ini yaitu Rasio Perputaran Aset (Asset Turnover Ratio) pada PT. BPR Alto Makmur dengan hasil analisis kinerja keuangannya <tidak efektif> diperputaran aset karena berada di bawah standar rata – rata dikarenakan total aset menambah disaat total pendapatan meningkat. Analisis menggunakan Rasio Perputaran Piutang (Accounting Receivable Ratio) pada kinerja keuangan ini berada ditingkat <tidak sehat> karena hanya berputar dibawah standar rata – rata industri 2 kali, terlihat dari pos – pos yang terkait pada total pendapatan dan rata – rata piutang mengalami perubahan dengan meningkatnya total pendapatan dan rata – rata piutang juga mengalami peningkatan ini menyebabkan perputaran piutang tidak efektif. Kemudian, berdasarkan hasil analisis Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio) berputar dengan tidak konsisten masih tetap berada dikondisi <sangat efisien>, terlihat pos – pos terkait aktiva tetap mengalami kenaikan disertai total pendapatan juga mengalami peningkatan, tetapi perusahaan masih dapat mengendalikan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Net Profit Margin pada PT. BPR Alto Makmur ditahun 2020-2021 kinerja keuangannya tidak konsisten dengan baik yang berada pada kondisi <kurang baik> dikarenakan pendapatan operasional mengalami kenaikan namun akun beban tidak dapat terkendali yang mengakibatkan laba bersih setelah pajak tidak dapat membuat net profit margin diperusahaan berada pada kondisi yang baik. ROE (Return On Ekuity) pada PT. BPR AltoMakmur untuk tahun 2020 –2022 kinerja keuangannya

berada dikondisi yang <sehat> dikarenakan akun – akun yang terkait total ekuitas dan laba bersih setelah pajak berubah disetiap tahun dengan total ekuitas meningkat namun tidak membuat laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang drastis meskipun tahun 2020 – 2022 terjadi fluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sulistias, F. Idayati (2018), Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Anekadana Sejahtera.
- Abdul, Halim (2015), Auditing (Dasar-Dasaraudit Laporan Keuangan), Jilid 1 Edisi Kelima, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta
- Agus, A. S. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Permata, Tbk. Business.Economics And Entrepreneur Ship, 1 (2), 1–8.
- Alifa Magfira(2019), Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, Repository Umsu.
- Bank Indonesia. (2021). Annual Report 2020: *Enhancing Resilience Amidst Challenges*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Kinerja Tahun 2021. <https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/Laporan/Pages/Lap-Kinerja-Tahunan.aspx>
- Brigham, E. F., & Ehardt, M. C. (2014). *Financial Management: Theory And Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning.

- Carbaugh, R. J. (2020). *International Economics (17th Ed.)*. Cengage Learning
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: Alfabeta
- Fahmi. (2012). "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). Principles Of Managerial Finance. Pearson Education
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. Dan E. P. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Ykpn.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 114.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2016). *Intermediate Accounting. Ifrs Edition. Second Edition. United States: Wiley*.
- Lesmana, Rico Dan Rudy, S. (2003). *Financial Performance Analyzing, Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Mamduh M Hanafi, Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Cetakan 2, Upp, Amp, Ykpn, Yogyakarta
- Mulyadi. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit Bpfe.
- Rusdianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi, Edisi 4, Bpfe, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. (2020). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamduddin (2004), Analisis Laporan Keuangan
- Undang-Undang Ri Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan <https://bpraltomakmur.co.id/>
- Wiratna Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*.
- Yanti Dan Afriyeni, 2017 Rasio Keuangan